

**Keuntungan Industri Rumah Tangga Usaha Pengolahan Tahu  
Di Kelurahan Karombasan Utara Lingkungan I Kecamatan Wanea Kota Manado  
(Studi Kasus Pada Pengolahan Tahu Bapak Gendon)**

*Advantages Of Home Industry Tofu Processing Business  
In Environment I, North Karombasan Village, Wanea District, Manado City  
(Case Study On Tofu Processing Mr. Gendon)*

**Josua Matasak** <sup>(1)(\*)</sup>, **Martha Mareyke Sendow** <sup>(2)</sup>, **Maya Hendrietta Montolalu** <sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: josuamatasak@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 18 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the profit of Mr. Gendon's tofu processing business in Karombasan Utara Village, Ward 1, Wanea District, Manado City. This research will be carried out for three months from May to July 2023. This research took place at Mr. Gendon's tofu processing business in Karombasan Utara sub-district, Ward 1, Wanea District, Manado City. The research method is a case study. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained by using interview techniques directly to the owner of the tofu processing business, Mr. Gendon, by using a questionnaire as a data collection tool and filled in by the researcher. Secondary data in this study came from bookkeeping records of tofu processing businesses. The results of the study showed the profit of Mr. Gendon's tofu processing business in Karombasan Utara Village, Ward 1 Wanea District, Manado City can be said to be profitable with a total profit of IDR38.534.375 per month with a total cost of IDR97.545.625 per month and total revenue of IDR136.080.000 per month.*

*Keywords : profit; tofu processing; home industry*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha pengolahan tahu Bapak Gendon di Kelurahan Karombasan Utara Lingkungan 1 Kecamatan Wanea Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan sejak bulan Mei sampai Juli 2023. Penelitian ini bertempat di tempat usaha pengolahan tahu Bapak Gendon di kelurahan Karombasan Utara Lingkungan 1 Kecamatan Wanea Kota Manado. Metode penelitian berupa studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada pemilik usaha pengolahan tahu bapak Gendon dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu pengumpulan data dan diisi oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari catatan pembukuan usaha pengolahan tahu. Hasil penelitian menunjukkan keuntungan usaha pengolahan tahu Bapak Gendon di Kelurahan Karombasan Utara Lingkungan 1 Kecamatan Wanea Kota Manado dapat dikatakan menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp38.534.375 per bulan dengan biaya total sebesar Rp97.545.625 per bulan dan total penerimaan sebesar Rp136.080.000 per bulan.

Kata kunci : keuntungan; pengolahan tahu; insdustri rumah tangga

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertanian Indonesia masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Dalam hal ini perkembangan sektor pertanian perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional (Partowijoto, 2003). Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan keuntungan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Wiyono, 2015).

Industri yang merupakan bagian dari kehidupan ekonomi dengan sendirinya merupakan suatu komponen utama bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu komunitas masyarakat, sehingga keberadaan dan kehadiran industri pada dasarnya sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (Narmin & Antar, 2016). Menurut Faisal (2018) Industri tahu merupakan salah satu usaha yang menggunakan bahan baku berupa kedelai. Keberadaan usaha ini banyak dikelola oleh masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun diperkotaan.

Industri tanaman kedelai dapat memberikan banyak hal tidak hanya pembangunan ekonomi tapi juga ketahanan gizi masyarakat. Kebutuhan protein ini terus meningkat, untuk itu diperlukan sumber protein pengganti yang mudah dan murah. Melihat kandungan gizi yang dimiliki kedelai mempunyai potensi yang amat besar sebagai sumber utama protein bagi masyarakat Indonesia (Santoso *et al.*, 2009). Menurut Wiyono (2015) di Indonesia, kedelai menjadi sumber gizi protein nabati utama, namun Indonesia tetap harus mengimpor kedelai, karena kebutuhan Indonesia yang tinggi terhadap kedelai putih. Kedelai putih bukan asli tanaman tropis sehingga hasilnya selalu lebih rendah daripada di Jepang dan Cina.

Diketahui bahwa keuntungan usaha pengolahan tahu sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan. Untuk memproduksi tahu, semakin tinggi harga jual produk dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi keuntungan usaha (Rumbiak *et al.*, 2021). Usaha turun temurun ini sudah menjadi usaha milik asli orang Indonesia, untuk itu usaha olahan kedelai banyak diusahakan sebagian masyarakat.

Usaha pengolahan tahu di Kota Manado terdapat sangat banyak, usaha ini dapat dikatakan menjanjikan karena kebutuhannya yang kontinual, sebagian masyarakat menjadikan tahu sebagai makanan wajib bagi usaha seperti rumah makan dan sebagainya atau bahkan sebagai makanan sehari-hari. Usaha pengolahan tahu cukup sukses di era pandemi dengan tidak menurunnya omset yang didapat meskipun hal ini terjadi tidak pada seluruh usaha pengolahan tahu di Kota Manado ada pula yang akhirnya gulung tikar karena permasalahan pandemi *covid-19* ataupun harga bahan pokok yang bisa tiba-tiba melonjak naik. Dari sekian banyak usaha pengolahan tahu yang mampu bertahan usaha pengolahan tahu Bapak Gendon mampu bertahan dengan gempuran pandemi *covid-19* juga dinamisme perubahan harga kedelai import.

Usaha pengolahan tahu Bapak Gendon didirikan pada tahun 1986 yang didirikan oleh Bapak Gendon Sunaryo yang artinya sampai tahun 2023 sudah berjalan selama 37 tahun usaha yang dirintis Bapak Gendon dari masih usaha kecil hingga sekarang sudah dapat memberikan keuntungan yang jelas dan besar bagi tempat usaha, tentunya hal ini juga mengartikan bahwa usaha pengolahan tahu Bapak Gendon merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan dengan banyaknya masalah yang dihadapi bahkan dalam masa pandemi *covid-19*, produksi tahu tetap berjalan seperti biasa dengan kualitas dan kuantitas yang sama seperti sebelum pandemi.

Keberhasilan usaha pengolahan tahu Bapak Gendon dalam bertahan dan mampu tetap berjualan meski sedang berada dimasa sulit ini perlu diketahui, dikaji serta diteliti guna menjadi contoh serta pembelajaran mengenai usaha pengolahan tahu yang berhasil, yang menjadi tujuan adalah seberapa besarkah keuntungan yang didapat oleh usaha pengolahan tahu Bapak Gendon yang dapat memberi gambaran bagi usaha pengolahan tahu lainnya. Pada dasarnya dapat diketahui bahwa usaha pengolahan tahu Bapak Gendon sudah berjalan cukup lama dengan kemampuan dari pengelola usaha sehingga dapat bertahan untuk tetap berproduksi. Berdasarkan yang dijelaskan, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini seberapa besar keuntungan yang diperoleh usaha pengolahan tahu Bapak Gendon di Kelurahan Karombasan Utara Lingkungan 1 Kecamatan Wanea Kota Manado.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha pengolahan tahu Bapak Gendon di Kelurahan Karombasan Utara Lingkungan 1 Kecamatan Wanea Kota Manado.

### Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pemilik usaha agar dapat menjadi gambaran dalam pengembangan usaha pengolahan tahu untuk menjadi lebih baik.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan sejak bulan Mei sampai Juli 2023, sejak persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini bertempat di tempat usaha pengolahan tahu Bapak Gendon di Kelurahan Karombasan Utara Lingkungan 1 Kecamatan Wanea Kota Manado.

### Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian berupa studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*) langsung kepada pemilik (*owner*) usaha pengolahan tahu Bapak Gendon dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu pengumpulan data dan diisi oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari catatan pembukuan usaha pengolahan tahu.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi adalah jumlah penjualan tahu yang dijual dihitung dalam satu bulan (Kg/Bulan).
2. Harga jual yaitu harga tahu per satu kilogram (Rp).
3. Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan setiap satu kali produksi yang terdiri atas.
  - a. Biaya tetap
    - Joint cost, merupakan biaya bersama atau biaya yang dikeluarkan untuk tanggungan yang dihitung sekaligus pada penelitian ini dihitung untuk biaya bersama. Untuk produksi tahu

dalam penelitian ini ada dua jenis biaya joint cost yaitu biaya listrik dan pajak, dimana listrik yaitu besaran biaya listrik yang dikeluarkan pada proses produksi (Rp/Bulan) dan pajak, yaitu biaya pajak industri serta pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan (Rp/Bulan).

- Penyusutan alat, yaitu biaya penyusutan alat-alat yang digunakan saat produksi, untuk mengukur nilai penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus atau *straight line method*.
- b. Biaya variabel
  - Biaya bahan baku, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam pengadaan bahan baku (Rp/Kg/Bulan).
  - Biaya tenaga kerja, yaitu upah tenaga kerja yang dihitung untuk pembayaran per bulan (Rp/Bulan).
  - Biaya tambahan, yaitu biaya tambahan dalam pelaksanaan produksi.
4. Penerimaan, yaitu semua hasil yang diterima dari penjumlahan harga jual dikalikan dengan total produksi yang dihitung perbulan (Rp/Bulan).
5. Keuntungan, yaitu hasil bersih yang diterima didapat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Rp/Bulan).

### Metode Analisa Data

Data yang diperoleh diolah dan ditabulasikan sesuai dengan hasil analisis, untuk menguji data yang telah dikumpulkan demi mendapat besaran keuntungan, maka dari itu penelitian ini menggunakan rumus:

1. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan total

- P = Harga jual (Price)  
Q = Jumlah output (Quantity) /produk yang dihasilkan

### 3. Analisis Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

- $\pi$  = Total Keuntungan  
TR = *Total Revenue*/Penerimaan  
TC = *Total Cost*/Biaya yang dikeluarkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Tempat Penelitian

Pemilik Usaha Bapak Gendon, sudah berjalan sejak tahun 1986 yang terletak di Kelurahan Karombasan Utara Lingkungan I Kecamatan Wanea Kota Manado. Usaha yang sudah berjalan 37 tahun ini memiliki 5 tenaga kerja untuk membantu proses produksi dan pemasaran usaha ini.

### Produksi

Produksi adalah kegiatan menciptakan suatu produk dengan proses tertentu dalam penelitian ini proses produksi tahu menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama dengan frekuensi produksi setiap hari. Satu kali produksi dapat memakan waktu selama 12 jam mulai dari persiapan sampai produk jadi yang siap untuk dijual.

### Proses Produksi

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan hingga suatu produk tahu siap jual rincian proses produksi:

1. Pertama adalah pemilihan kedelai yang bersih dan besar ukurannya, kemudian cuci kedelai sampai bersih.
2. Kemudian rendam kedelai yang sudah dipilih dan disortir ke dalam air bersih selama kurang lebih 6 jam, untuk proses supaya maksimal usahakan seluruh kedelai tenggelam. Selama proses ini kedelai yang direndam selanjutnya mengembang.
3. Kedelai yang sudah direndam dibersihkan dengan cara dicuci berulang kali, diusahakan kedelai sebersih mungkin.
4. Hancurkan kedelai yang sudah dicuci dengan cara dimasukan ke mesin penggiling

kemudian secara perlahan tambahkan air sedikit demi sedikit sehingga kedelainya berbentuk bubur.

5. Masak kedelai yang sudah menjadi bubur dengan hati-hati pada suhu sekitar 70-80 derajat untuk memastikan kedelai sudah masak terdapat tanda gelembung kecil.
6. Berikutnya saring bubur kedelai bersama asam cuka, kemudian diaduk secara perlahan. Proses yang dilakukan menghasilkan endapan tahu hingga mengumpal.
7. Endapan yang sudah mengumpal kemudian dipress dan dicetak sesuai ukuran.
8. Setelah selesai hasil cetakan yang sudah dipress tadi dikeluarkan kemudian dipotong dan siap dipasarkan.

### Jumlah Produksi

Tabel 1. Jumlah Produksi Tahu

Pembuatan	Penggilingan	Baki	Jumlah Tahu/baki (Baki)	Jumlah (Biji)	Jumlah (Tahu)
Minggu 1	49	12	588	150	88.200
Minggu 2	47	12	546	150	84.600
Minggu 3	47	12	546	150	84.600
Minggu 4	46	12	552	150	82.800
<b>Total</b>	<b>189</b>	<b>12</b>	<b>2.232</b>	<b>150</b>	<b>340.200</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa satu kali proses penggilingan menghasilkan 12 baki dengan jumlah tahu per satu baki sebanyak 150 biji tahu, frekuensi produksi minggu pertama sebanyak 49 kali dengan 1 kali produksi menghasilkan 12 baki sehingga total baki di minggu 1 sebesar 588 baki dan menghasilkan 88.200 biji tahu. Minggu kedua dan ketiga dengan produksi sebanyak 47 kali dengan total baki sebanyak 546 kali, dengan 1 kali produksi menghasilkan 12 cetakan sehingga mendapatkan 84.600 biji tahu dan diikuti minggu keempat dengan produksi 46 kali dengan satu kali produksi menghasilkan 12 cetakan dengan total baki di minggu keempat sebanyak 552 baki dengan jumlah tahu di minggu keempat sebanyak 82.800. Sementara untuk produksi per bulan di dapat sebesar 2.268 papan, dengan jumlah tahu sebanyak 340.200.

### Biaya Produksi

Biaya produksi atau total biaya (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam penelitian ini biaya produksi dibagi menjadi dua bagian biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk biaya yang bersifat tetap atau tidak terpengaruh dari banyak atau sedikitnya produksi tahu. Berdasarkan hasil penelitian biaya tetap berupa biaya listrik dan biaya pajak serta biaya penyusutan alat.

#### 1. Listrik

Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian listrik yang digunakan oleh usaha pengolahan tahu Bapak Gendon dengan biaya listrik per bulan sebesar Rp800.000 dengan biaya per minggu sebesar Rp200.000.

#### 2. Pajak

Biaya pajak dalam penelitian ini adalah biaya pajak bumi dan bangunan, dengan biaya pajak per tahun sebesar Rp500.000 karena penelitian ini menghitung pendapatan per bulan maka dikonfersi biaya pajak per bulan didapat sebesar Rp41.667 per bulan dengan biaya per minggu sebesar Rp10.417.

#### 3. Penyusutan Alat

**Tabel 2. Penyusutan Alat**

Uraian	Jumlah	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Bulan)	Biaya Susut (Rp)
Mesin penggiling	1	10.000.000	500.000	60	158.333
Mistar kayu	1	75.000	0	24	3.125
Ember besar	6	150.000	10.000	12	11.667
Ember	30	10.000	0	12	833
Cetakan	10	100.000	0	24	4.167
Kain saring	7	14.000	0	1	14.000
Kain penutup	7	14.000	0	2	7.000
Mesin air	1	710.000	50.000	36	18.333
Selang air	4	150.000	0	30	5.000
Pisau	2	80.000	0	24	3.333
Belanga masak	1	3.500.000	50.000	120	28.750
Gayung	6	30.000	0	3	10.000
Tong air	1	750.000	0	24	31.250
Mobil	1	45.000.000	15.000.000	120	250.000
Bangunan produksi	1	30.000.000	5.000.000	240	104.167
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>90.583.000</b>	<b>20.610.000</b>	<b>732</b>	<b>649.958</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan biaya penyusutan alat dari kegiatan produksi tahu usaha Bapak Gendon selama 1 bulan. Berikut adalah kegunaan dari setiap alat.

a. Mesin penggiling, dibeli dengan harga awal Rp10.000.000 dan harga akhir Rp500.000 dengan lama pemakaian 60 bulan atau 5 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp158.333.

- b. Mistar kayu, dibeli dengan harga awal Rp75.000 dengan lama pemakaian 24 bulan atau 2 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp3.125.
- c. Ember besar, dibeli dengan harga awal Rp150.000 dan harga akhir Rp10.000 dengan lama pemakaian 12 bulan atau 1 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp11.667.
- d. Ember, dibeli dengan harga awal Rp10.000 dengan lama pemakaian 12 bulan atau 1 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp833.
- e. Cetakan, dibeli dengan harga awal Rp100.000 dengan lama pemakaian, 24 bulan atau 2 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp4.167.
- f. Kain saring, dibeli dengan harga awal Rp14.000 dengan lama pemakaian 1 bulan, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp14.000.
- g. Kain penutup, dibeli dengan harga awal Rp14.000 dengan lama pemakaian 2 bulan, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp7.000.
- h. Mesin air, dibeli dengan harga awal Rp710.000 dan harga akhir Rp50.000 dengan lama pemakaian 36 bulan atau 3 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp18.333. Air sangat penting dalam proses pembuatan tahu.
- i. Selang air, dibeli dengan harga awal Rp150.000 dengan lama pemakaian 30 bulan atau 2 tahun 6 bulan lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp5.000.
- j. Pisau, dibeli dengan harga awal Rp80.000 dengan lama pemakaian 24 bulan atau 2 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp3.333.
- k. Belanga masak, dibeli dengan harga awal Rp3.500.000 dan harga akhir Rp50.000 dengan lama pemakaian 120 bulan atau 10 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp28.750.
- l. Gayung, dibeli dengan harga awal Rp30.000 dengan lama pemakaian 3 bulan, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp10.000.
- m. Tong air, dibeli dengan harga awal Rp750.000 dengan lama pemakaian 24 bulan atau 2 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp31.250.

- n. Mobil, dibeli dengan harga awal Rp45.000.000 dan harga akhir Rp15.000.000 dengan lama pemakaian 120 bulan atau 10 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp250.000.
- o. Bangunan tempat produksi, dibeli dengan harga awal Rp30.000.000 dan harga akhir Rp5.000.000 dengan lama pemakaian 240 bulan atau 20 tahun lamanya, sehingga diketahui biaya penyusutan sebesar Rp104.167.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk biaya yang bersifat tidak tetap atau dapat terpengaruh dari banyak atau sedikitnya produksi tahu. Berdasarkan hasil penelitian biaya variabel berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan pendukung.

#### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku dalam penelitian adalah biaya yang dikeluarkan pengolah usaha tahu untuk keperluan bahan utama pembuatan tahu dan berdasarkan penelitian bahan baku pembuatan tahu yang dimasukan sebagai bahan baku adalah bahan baku kedelai, bahan baku asam cuka dan air.

**Tabel 3. Biaya Bahan Baku Kedelai**

No. Pembuatan	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1. Minggu 1	1.666	12.000	19.992.000
2. Minggu 2	1.598	12.000	19.176.000
3. Minggu 3	1.598	12.000	19.176.000
4. Minggu 4	1.564	12.000	18.768.000
<b>Total</b>	<b>6.426</b>	<b>12.000</b>	<b>77.112.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan biaya bahan baku kedelai yang dibutuhkan oleh pengolah usaha tahu berdasarkan dari frekuensi produksi dapat dilihat jumlah kedelai selama 1 bulan yaitu sebesar 6.426 Kg dengan harga beli per kilonya sebesar Rp12.000.

**Tabel 4. Biaya Bahan Baku Asam Cuka**

No. Pembuatan	Jumlah (Botol)	Beli (Rp)	Harga (Rp)
1. Minggu 1	49	5.000	245.000
2. Minggu 2	47	5.000	235.000
3. Minggu 3	47	5.000	235.000
4. Minggu 4	46	5.000	230.000
<b>Total</b>	<b>189</b>	<b>20.000</b>	<b>945.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan biaya bahan baku asam cuka sebesar Rp945.000 perbulan dengan

jumlah botol cuka yang digunakan perbulan 189 botol dengan harga cuka perbotol Rp5.000. Untuk biaya bahan baku air dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 5. Bahan Baku Air**

No. Pembuatan	Jumlah (Kubik)	Beli (Rp)	Harga (Rp)
1. Minggu 1	49	7.000	49.000
2. Minggu 2	47	7.000	47.000
3. Minggu 3	47	7.000	47.000
4. Minggu 4	46	7.000	46.000
<b>Total</b>	<b>189</b>	<b>28.000</b>	<b>189.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan jumlah kubik air yang digunakan per bulan sebesar 189 kubik air dengan biaya yang dikeluarkan per bulan sebesar Rp189.000.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh usaha pengolahan tahu Bapak Gendon diupah 1 orang dengan gaji sebesar Rp2.000.000 per bulan. Pada usaha ini tenaga kerja yang digunakan ada 5 orang, maka total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp10.000.000 per bulan dan jika dihitung per minggu setiap pekerja mendapatkan upah sebesar Rp500.000 dan jika dihitung per hari mendapatkan upah sebesar Rp70.000. Biaya tenaga kerja pada usaha pengolahan tahu Bapak Gendon, terdiri dari:

**Tabel 6. Pencucian dan Perendaman**

Pencucian dan Perendaman	HOK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Minggu 1	6,0	70.000	420.000
Minggu 2	5,0	70.000	350.000
Minggu 3	5,0	70.000	350.000
Minggu 4	5,0	70.000	350.000
<b>Total</b>	<b>21,0</b>	<b>70.000</b>	<b>1.470.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan pekerjaan pencucian dan perendaman selama satu bulan terdiri dari minggu pertama sebesar Rp420.000, sedangkan minggu kedua, ketiga dan keempat sebesar Rp350.000. Sehingga total biaya tenaga kerja pencucian dan perendaman selama satu bulan sebesar Rp1.470.000.

**Tabel 7. Penggilingan**

Pekerjaan	HOK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Minggu 1	10,0	70.000	700.000
Minggu 2	10,0	70.000	700.000
Minggu 3	10,0	70.000	700.000
Minggu 4	8,0	70.000	560.000
<b>Total</b>	<b>38,0</b>	<b>280.000</b>	<b>2.660.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan pekerjaan penggilingan selama satu bulan terdiri dari

minggu pertama, kedua, dan ketiga sebesar Rp700.000, sedangkan diminggu ke empat sebesar Rp560.000. Sehingga total biaya pekerjaan penggilingan selama satu bulan sebesar Rp2.660.000.

**Tabel 8. Perebusan dan Pemanasan**

Pekerjaan	HOK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Minggu 1	10,0	70.000	700.000
Minggu 2	10,0	70.000	700.000
Minggu 3	10,0	70.000	700.000
Minggu 4	10,0	70.000	700.000
<b>Total</b>	<b>40,0</b>	<b>280.000</b>	<b>2.800.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan pekerjaan perebusan dan pemanasan selama satu bulan terdiri dari minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat sebesar Rp700.000, sehingga total biaya pekerjaan perebusan dan pemanasan selama satu bulan sebesar Rp2.800.000.

**Tabel 9. Penyaringan**

Pekerjaan	HOK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Minggu 1	6,0	70.000	420.000
Minggu 2	6,0	70.000	420.000
Minggu 3	4,0	70.000	280.000
Minggu 4	4,0	70.000	280.000
<b>Total</b>	<b>20,0</b>	<b>280.000</b>	<b>1.400.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan pekerjaan penyaringan selama satu bulan terdiri dari minggu pertama dan minggu kedua sebesar Rp420.000 sementara minggu ketiga dan keempat sebesar Rp280.000, sehingga total biaya dalam pekerjaan penyaringan selama satu bulan sebesar Rp1.400.000.

**Tabel 10. Pencetakan**

Pekerjaan	HOK	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Minggu 1	6,0	70.000	420.000
Minggu 2	6,0	70.000	420.000
Minggu 3	6,0	70.000	420.000
Minggu 4	6,0	70.000	420.000
<b>Total</b>	<b>24,0</b>	<b>280.000</b>	<b>1.680.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan pekerjaan pencetakan selama satu bulan terdiri dari minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat sebesar Rp420.000, sehingga total biaya dalam pekerjaan pencetakan selama satu bulan sebesar Rp1.680.000.

### 3. Biaya Bahan Pendukung

**Tabel 11. Biaya Bahan Pendukung**

Bahan Pendukung	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Cuka	189	5.000	945.000

Air	189	7.000	1.323.000
Kayu api	1	200.000	200.000
<b>Total</b>			<b>2.468.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan biaya bahan pendukung sebesar Rp2.468.000 per bulan, yang terdiri dari penggunaan cuka sebesar 189 botol dengan jumlah per bulan sebesar Rp945.000, dan penggunaan air sebesar 189 kubik air dengan jumlah per bulan sebesar Rp1.323.000, sedangkan penggunaan kayu api sebesar 1 kubik dengan jumlah perbulan sebesar Rp2.468.000.

### 4. Biaya Tambahan Tenaga Kerja

Setiap pekerja menerima pendapatan bersih setiap bulan sebesar Rp2.000.000/bulan, tetapi setiap pekerja diberi fasilitas tempat tinggal dalam dan uang makan sebesar Rp30.000/hari, sehingga dapat mengurangi beban pengeluaran dari setiap pekerja. Jika dihitung uang makan per hari dari setiap pekerja sebesar Rp30.000 × 30 hari, maka total yang didapat sebesar Rp900.000. Sehingga didapatkan total biaya tambahan per orang sebesar Rp900.000, dikalikan 5 orang pekerja sehingga biaya per bulan sebesar Rp4.500.000.

### 5. Biaya Transportasi

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Gandon untuk keperluan dari rumah ke pasar maupun sebaliknya, serta keperluan distribusi lainnya. Dalam penelitian ini hanya menghitung biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar minyak, dan total biaya transportasi sebesar Rp840.000 per bulan dengan biaya bensin per minggu sebanyak 21 liter, dengan biaya 1 liter Rp10.000. Sehingga total biaya bahan bakar per minggu sebesar Rp210.000.

## Total Biaya

**Tabel 12. Total Biaya**

Uraian	Biaya (Rp)
Fixed cost	1.491.625
Variabel Cost	96.054.000
<b>Total</b>	<b>97.545.625</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan total biaya tetap (*fixed cost*) terdiri dari biaya listrik dengan jumlah Rp800.000, biaya pajak dengan jumlah Rp41.667 dan biaya penyusutan alat dengan jumlah Rp649.958, sehingga mendapatkan total biaya sebesar Rp1.491.625. Sedangkan biaya tidak tetap (*variabel cost*) terdiri dari biaya bahan baku kedelai dengan jumlah Rp77.112.000, biaya

bahan baku cuka Rp945.000, biaya bahan baku air dengan jumlah Rp189.000, biaya tenaga kerja dengan jumlah Rp10.000.000, biaya bahan pendukung dengan jumlah Rp2.468.000, biaya pendukung tenaga kerja dengan jumlah Rp4.500.000, biaya transportasi dengan jumlah Rp840.000, sehingga mendapatkan biaya tidak tetap sebesar Rp96.054.000. Jumlah keseluruhan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) sebesar Rp97.545.625.

### Total Penerimaan

Tabel 13. Total Penerimaan

Pembuatan	Produksi (Cetakan/Baki)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Minggu 1	588	60.000	35.280.000
Minggu 2	564	60.000	33.840.000
Minggu 3	564	60.000	33.840.000
Minggu 4	552	60.000	33.120.000
<b>Total</b>	<b>2.268</b>	<b>60.000</b>	<b>136.080.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 13 menunjukkan total penerimaan sebesar Rp136.080.000 per bulan dengan penerimaan didapat dari perkalian antara total produksi sebanyak 2.268 papan cetakan per bulan dengan harga jual per papan cetakan sebesar Rp60.000.

### Keuntungan

Tabel 14. Keuntungan

No.	Uraian	Satuan Waktu (bulan)	Jumlah (Rp)
1.	Total biaya	1	97.545.625
2.	Total penerimaan	1	136.080.000
3.	Keuntungan	1	38.534.375

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 14 menunjukkan keuntungan usaha pengolahan tahu Bapak Gendon sebesar Rp38.534.375 per bulan. Jumlah ini didapat dari selisih antara total penerimaan sebesar Rp136.080.000 per bulan dan total biaya sebesar Rp97.545.625 per bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Keuntungan usaha pengolahan tahu Bapak Gendon di Kelurahan Karombasan Utara Lingkungan 1 Kecamatan Wanea Kota Manado dapat dikatakan menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp38.534.375 per bulan dengan biaya total (*total cost*) sebesar

Rp97.545.625 per bulan dan total penerimaan (*total revenue*) sebesar Rp136.080.000 per bulan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan maka yang dapat disarankan adalah dapat mempertahankan keuntungan usaha yang sudah didapat atau dapat ditingkatkan dengan cara menambah lagi jumlah produksi yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, H.N. 2018. Analisa Keuntungan Pola Pemasaran Tahu (Studi kasus di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal AGRIBIS*, 14(1), 13-21.
- Narmin, N. & M. Antara. 2016. Analisis Keuntungan Dan Pemasaran Tahu Pada Industri "Afifah" Di Kota Palu Sulawesi Tengah. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 4(4), 468-478.
- Partowijoto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Rumbiak, R.E.Y., L.D. Sedavit., & S. Tuhuteru. 2021. Analisis Keuntungan Industri Tahu di Kota Wamena. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(4), 1250-1261.
- Santoso, W., P. Utami., & D. Dumasari. 2009. Analisis Keuntungan dan Biaya Produksi Agroindustri Tahu di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 11(1).
- Wiyono, R.B. 2015. Analisis keuntungan dan nilai tambah usaha tahu pada industry rumah tangga "wajianto" di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong (*Doctoral dissertation*, Tadulako University).